

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas IX ditinjau dari motivasi belajar, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar matematika peserta didik

Motivasi belajar matematika peserta didik kelas IX di MTsN 3 Pesisir Selatan menunjukkan variasi yang beragam. Dari 55 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, distribusi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 18 peserta didik (32,73%) memiliki motivasi belajar kategori tinggi, 23 peserta didik (41,82%) memiliki motivasi belajar kategori sedang, 14 peserta didik (25,45%) memiliki motivasi belajar kategori rendah. Rata-rata skor motivasi belajar adalah 96,38 dari skor maksimal 150, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki dorongan yang sedang untuk belajar matematika, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada aspek-aspek motivasi menurut Uno seperti adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan kategori motivasi belajar:

- a. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi dengan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematisnya adalah 86,875. Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Peserta didik pada kategori ini mampu menyelesaikan masalah matematis dengan sistematis dan menunjukkan keunggulan pada semua tahapan Polya, terutama pada tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana.
- b. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang dengan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematisnya adalah 61,875. Peserta didik pada kategori ini cenderung melewati langkah memeriksa kembali jawaban.
- c. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah dengan rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematisnya adalah 46,875. Pada kategori ini peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Peserta didik pada kategori ini mengalami kesulitan pada semua tahapan Polya.

3. Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai yang cukup besar antar kategori motivasi, dengan selisih 25,00 poin antara motivasi tinggi dan sedang, serta 15,00 poin antara motivasi sedang dan rendah.

Selisih yang lebih besar antara kategori motivasi tinggi dan sedang mengindikasikan bahwa dampak motivasi terhadap kemampuan pemecahan masalah lebih terasa pada kelompok dengan motivasi sedang. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi dari sedang ke tinggi akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dibandingkan peningkatan dari rendah ke sedang.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Uno (2016) bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis yang membutuhkan ketekunan, kegigihan, dan strategi berpikir yang sistematis.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika

a. Meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik

Guru hendaknya mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya bagi peserta didik dengan motivasi sedang dan rendah. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Memberikan penghargaan dan apresiasi yang proporsional terhadap usaha dan prestasi peserta didik, baik berupa pujian verbal, sertifikat, maupun bentuk apresiasi lainnya.
- 3) Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka dapat melihat relevansi dan manfaat mempelajari matematika.
- 4) Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, tidak terlalu mudah sehingga membosankan, namun juga tidak terlalu sulit sehingga membuat frustrasi.

- 5) Membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

b. Mengoptimalkan pembelajaran pemecahan masalah

Guru hendaknya memberikan perhatian khusus pada pembelajaran pemecahan masalah matematis dengan:

- 1) Membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan masalah matematis secara sistematis menggunakan langkah-langkah Polya.
- 2) Memberikan contoh-contoh pemecahan masalah yang bervariasi dan mendiskusikan berbagai strategi penyelesaian yang mungkin digunakan.
- 3) Melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memahami masalah dengan lebih baik.
- 4) Mendorong peserta didik untuk mengomunikasikan proses berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Bagi peserta didik

a. Meningkatkan motivasi belajar

Peserta didik hendaknya berusaha meningkatkan motivasi belajar matematika dengan:

- 1) Menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis.
- 2) Mengembangkan sikap positif terhadap matematika dengan melihat matematika sebagai ilmu yang bermanfaat dan menarik, bukan sesuatu yang menakutkan.

- 3) Aktif bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Mencari sumber belajar tambahan seperti buku, video pembelajaran, atau aplikasi pembelajaran matematika untuk memperdalam pemahaman.
- 5) Bergabung dengan kelompok belajar untuk saling memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan masalah matematika.
- 6) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah

Peserta didik hendaknya:

- a) Berlatih secara rutin menyelesaikan berbagai jenis soal pemecahan masalah matematis.
- b) Membiasakan diri menyelesaikan masalah secara sistematis menggunakan langkah-langkah Polya.
- c) Tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, tetapi terus mencoba berbagai strategi penyelesaian.
- d) Selalu memeriksa kembali hasil pekerjaan sebelum mengumpulkan atau melanjutkan ke soal berikutnya.
- e) Belajar dari kesalahan dengan menganalisis mengapa kesalahan terjadi dan bagaimana cara menghindarinya di masa depan.

3. Bagi sekolah

a. Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika

Pihak sekolah hendaknya:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk mendukung pembelajaran matematika yang inovatif dan menarik.
- 2) Memfasilitasi guru matematika untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang strategi peningkatan motivasi belajar dan pembelajaran pemecahan masalah matematis.
- 3) Mendorong pengembangan program-program yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran matematika.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Pihak sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan:

- 1) Membangun budaya belajar positif di sekolah.
- 2) Memberikan apresiasi terhadap prestasi akademik peserta didik, termasuk dalam bidang matematika.
- 3) Menyediakan ruang belajar yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi yang mendukung pembelajaran.
- 4) Memfasilitasi komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

a. Memperluas cakupan peneliti

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, lokasi penelitian, maupun jenjang pendidikan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

b. Mengembangkan variabel penelitian

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti:

- 1) Gaya belajar peserta didik.
- 2) Kemampuan matematika dasar.
- 3) Kecerdasan emosional.
- 4) Self-efficacy atau keyakinan diri peserta didik.
- 5) Peran orang tua dalam pembelajaran.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan guru.
- 7) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasya, F. M., Roza, Y., & Riau, U. (2019). *Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau. 4*(2017), 31– 44.
- Aloysius Nong Susar, A. P., Choirudin, M. A., & Safira, & S. (2024). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMKS Kharismawita 2 Jakarta*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Amam, A. (2017). *Penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp*. Jurnal Teori dan Riset Matematika, 2(1), 42.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, A. N. (2023). *Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas v ditinjau dari motivasi belajar pada materi perkalian pecahan*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09(02), 3085.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dewi, A. C., Abidin, Z., & Hasana, S. N. (2021). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar pada materi statistika siswa kelas viii smp negeri 3 Jabung*. Tahun 2020. Jp3, 16(9), 29–44.
- Eliza, R., & Hayatullah, J. W. (2020). *Penggunaan Metafora Disertai Aplikasi Prezi Desktop Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*.

- Math Educa Journal, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.15548/mej.v1i1.1541>
- Guilford, J.P. (1956). *Fundamental statistics in psychology and education*. New York: McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasanah, U., Soeprianto, H., Triutami, T. W., & Hayati, L. (2024). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa*. Mandalika Mathematics and Educations Journal, 6(1), 230–246. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.6977>
- Hermaini, J., & Nurdin, E. (2020). *Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dari Perspektif Minat Belajar? JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24014/juring.v3i2.9597>
- Intan, K., Mustangin, & Alifiani. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu*. Jp3, 16(11), 1–12.
- Jayanti, A., & Widyaninggar, A. A. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. 0812(80), 463–474.
- Khoirun Nisa', A., Okta Viani, A., Rahmawati, F., Nurunnisa, N., Lami', N.

- ‘Aenaeni, & Salikah, S. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Soal SPLDV ditinjau dari Motivasi Belajar*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.836>
- Lestari, H., Fitriza, R., & A, H. (2020). *Pengaruh kecemasan matematika (mathematics anxiety) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII MTs*. Math Educa Journal, 4(1), 103–113. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1325>
- Marbun, Y. M. R. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp*. Jurnal Mathematic Paedagogic, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i2.1883>
- Mawaddah, N. W., Deswalantri, D., & Fitri, H. (2020). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*. Math Educa Journal, 4(2), 214–223. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1307>
- Mawardi, K., Arjudin, A., Turmuzi, M., & Azmi, S. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Tahapan Polya*. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 2(4), 1031–1048. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.260>
- Mulyani, Z., Utami, W. B., & Ponoharjo, P. (2021). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19*. November, 134–146.
- Noer, S. hastuti. (2017). *Strategi pembelajaran matematika (pertama)*. Matematika.
- Oktiani, I. (2017). *Jurnal kependidikan*. 5(2), 216–232.

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333–352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pujiastuti, H. (2020). *Motivasi belajar matematika siswa*. 4(1), 1–10.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM)*. 3(2), 207–215.
- Rahmah, N. (2018). *Hakikat Pendidikan Matematika*. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(2), 1–10.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rahmmatiya, R., & Miatun, A. (2020). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa smp*. Teorema: Teori dan Riset Matematika, 5(2), 188.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret*. AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika, 9(2), 180.
- Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky (Ed.)). uwais inspirasi indonesia.

- Siagian, M. D. (2017). *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme*. Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan, VII(2), 61–73.
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1109>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Strategi Mathematical Habits of Mind, Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Matematis*. Math Educa Journal, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1816>
- Wehalo, F. (2023). *Analisis Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kelas Viii Sm P Swast A K Ri Sten Bnk P Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021 / 2022*. 2(1).
- Widdah, H., & Setiawan, Y. E. (2023). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12(2), 2641–2650.
- Yuliati, I. (2021). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari motivasi belajar peserta didik*. Asimtot: jurnal kependidikan matematika, 3(1), 3.